

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN *GOOGLE MEET*
PADA MASA PANDEMI COVID 19
SDN SURATMAJAN 2 TAHUN AJARAN 2020/2021**

¹Eko Pujiyanto, ²Erfinia Deca Christiani

^{1,3}Universitas Dr Nugroho Magetan, ²SDN Percobaan Surabaya

²erphinia12@gmail.com

_Diterima 2022-01-10 di kirim 2022-02-03

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring menggunakan *google meet* pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi, hal ini didapati dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga menghasilkan suatu informasi yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan data-data secara langsung yang diperoleh dari sumber utama di tempat penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wabah covid-19 telah berdampak pada dunia pendidikan. *Video conference* dengan menggunakan *google meet* dilakukan setiap hari oleh guru kelas V SDN Suratmajan 2. *Google meet* memfasilitasi guru dalam pembelajaran daring, dengan menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi. Guru maupun siswa dalam mengoperasikan *google meet* melalui *smartphone* atau PC, juga mudah. pembelajaran daring terlaksana karena adanya dukungan dari sekolah dan pemberian kuota paket belajar gratis dari Kemendikbud

Kata Kunci: *Implementasi, pembelajaran daring, Google Meet*

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan peserta didik yang memiliki kompetensi spiritual, sosial, kecerdasan dan keterampilan. Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Adanya keterlibatan langsung peserta didik dalam pembelajaran, bertujuan untuk menghasilkan rangsangan terhadap kondisi tertentu.

Sekarang kondisi dunia dihadapkan dengan wabah yang disebabkan oleh *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah Covid-19. Wabah Covid-19 memiliki pengaruh pada berbagai aspek kehidupan manusia di penjuru dunia. Termasuk berdampak pada sistem pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi (Dhawan, 2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 mengenai Pelaksanaan

Kebijakan Pendidikan bahwa proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dalam masa darurat penyebaran covid-19. Pandemi Covid-19 menuntut peserta didik untuk belajar dirumah dengan menggunakan daring media sosial.

Pembelajaran di sekolah yang awalnya dilakukan secara konvensional di dalam kelas, beralih menjadi sistem pembelajaran online (Rasmitadila et al., 2020). Pembelajaran daring menuntut teknologi yang canggih dan mendukung perangkat yang digunakan oleh siswa selama proses belajar mengajar. Pengembangan teknologi ini sangat bermanfaat untuk digunakan di masa pandemi seperti sekarang (Mubarak et al., 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti pada tanggal 24 Juli 2021 dengan Andy Eko Prasetyo selaku guru kelas V SDN Suratmajan 2. Pembelajaran daring menggunakan media *google meet* dan *whats app* grup. Guru kelas juga mengunduh video dari internet untuk ditampilkan ke *google meet*,

sebagai penunjang materi pembelajaran yang dijelaskan Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan *Google meet* Pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar”

Haerul (2016) menyatakan bahwa, implementasi adalah suatu aktivitas dalam melaksanakan program-program yang telah di rumuskan untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.

Upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mencapai proses yang efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang disebut pembelajaran. Pembelajaran diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, tabiat serta pembentukan sikap.

Pembelajaran di masa pandemi covid 19 memanfaatkan jaringan (internet atau LAN) sebagai metode penyampaian serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar. *Google meet* merupakan salah satu layanan proses belajar mengajar secara online yang dirancang khusus untuk berinteraksi secara virtual (Sawitri, 2020). *Google meet* merupakan salah satu aplikasi online yang sangat mudah digunakan oleh penggunanya. Adapun kelebihan dari aplikasi *google meet* adalah 1) terdapat fitur whiteboard, 2) dapat diunduh secara gratis di play store atau app store, 3) tampilan HD dan tersedia resolusi yang terdapat pada smartphone, dan 4) terdapat layanan enkripsi video untuk keamanan dan privasi data.

Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau United Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) pada hari Kamis, 5 Maret 2020 menyatakan bahwa wabah covid-19 telah berdampak pada dunia pendidikan (Irawan, 2020). Surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menganjurkan disediakannya sarana cuci tangan pakai sabun, adanya tissue, dan adanya

handsinitizer di berbagai lokasi yang sering dikunjungi

METODE

Prosedur Penelitian

Pendekatan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang implementasi pembelajaran daring menggunakan *google meet* pada masa pandemi covid 19 di Sekolah Dasar.

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SDN Suratmajan 2 Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. Ada dua sumber data dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang disusun peneliti untuk digunakan mencapai tujuan dalam menyelesaikan permasalahan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, 1) observasi mengenai implementasi pembelajaran daring menggunakan *google meet*, 2) wawancara pada siswa kelas V SDN Suratmajan 2, dan 3) dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran dan instrument wawancara serta perangkat pembelajaran guru. Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya. Adapun data yang diperoleh disusun secara sistematis, yaitu 1) pengumpulan data dicatat, disusun dan dikelompokkan secara intensif dan diberi kode, 2) reduksi data kegiatan merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya, 3) penyajian data, dan 4) kesimpulan dan verifikasi..

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Sekolah mengubah sistem pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran online yang dilaksanakan dari rumah. Berikut pernyataan narasumber yang merupakan guru kelas V SDN Suratmajan 2:

“Pembelajaran yang diterapkan saat pandemi adalah dengan cara berkomunikasi lewat WhatsApp. Guru memberikan informasi mengenai tugas dan jadwal video conference menggunakan google meet melalui WhatsApp. Bagi siswa yang tidak punya handphone atau WhatsApp guru datang ke rumah siswa memberikan soal; atau bahan ajar sesuai kebutuhan. Video conference setiap hari dilakukan karena orang tua juga mengkhendaknya, supaya anak lebih paham jika dijelaskan oleh guru” (Observasi secara daring melalui WhatsApp 25 Juli 2021).

Adapun media pembelajaran daring yang diterapkan guru kelas V, seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SDN Suratmajan 2 sebagai berikut:

“Pembelajaran daring di kelas V SDN Suratmajan 2 di mulai dari pertengahan bulan Maret 2020 sampai sekarang. Pembelajaran daring di kelas V SDN Suratmajan 2 menggunakan video conference dan penugasan tertulis. Pada praktiknya siswa diminta untuk praktik langsung saat video conference dan penugasan tertulis dari google form”.

Aplikasi yang digunakan oleh guru dapat menunjang pembelajaran daring di kelas V SDN Suratmajan 2, sama halnya yang dijelaskan oleh guru kelas V dalam wawancara, sebagai berikut:

“Beberapa aplikasi yang digunakan guru kelas V dalam pembelajaran daring yaitu, whatsapp, google form, dan google meet. Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua atau peserta didik mengenai tugas dan pemberitahuan jadwal video conference. Google form digunakan untuk memberikan latihan soal kepada siswa, dan Google meet digunakan untuk video conference.”

Pelaksanaannya dilakukan setiap hari, dari Senin sampai Sabtu untuk berinteraksi dengan peserta didik mengenai materi pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan guru kelas V dalam wawancara sebagai berikut:

“Media pembelajaran daring yang digunakan untuk video conference adalah google meet. Pelaksanaannya setiap hari dimulai pukul 08.00, sebelum siswa diberikan penugasan”.

Google meet mudah untuk dioperasikan oleh guru dan peserta didik, karena kapasitasnya kecil jika diunduh dari aplikasi smartphone. Seperti yang dijelaskan oleh guru kelas V dalam wawancara, sebagai berikut:

“Google meet mudah untuk digunakan oleh guru maupun siswa atau orang tua yang mendampingi. Siswa hanya menekan link yang sudah dikirimkan guru melalui pesan grup. Ada beberapa siswa juga yang menggunakan PC untuk melakukan *video conference* dengan *google meet*. *Google meet* juga tidak dibatasi oleh durasi selesainya.”

Google meet dioptimalkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penyampaian materi didukung dengan video atau media ajar yang ditampilkan guru kepada siswa untuk didiskusikan bersama.

Seperti yang dijelaskan oleh Guru kelas V mengenai kendalanya, dalam wawancara sebagai berikut:

“Ketika pembelajaran daring dengan menggunakan google meet diperlukan kualitas sinyal yang kuat serta kuota internet yang memadai, karena saat menggunakan google meet banyak menghabiskan kuota internet”.

Guru dan siswa juga mendapatkan paket kuota belajar dari Kemendikbud setiap bulannya selama pandemi. Seperti yang dipaparkan oleh guru kelas V dalam wawancara, sebagai berikut:

“Sekolah memfasilitasi guru dengan memberikan fasilitas wifi di sekolah. Kemendikbud melalui pihak sekolah juga menyalurkan paket kuota belajar bagi

siswa dan guru yang bekerja dari rumah, untuk menunjang proses pembelajaran daring. Pemberian kuota gratis untuk siswa tersebut dilakukan pendataan melalui dapodik, sehingga dapat digunakan oleh setiap siswa untuk menunjang pembelajaran daring”.

b. Pembahasan

Pembelajaran daring mulai dilakukan pertengahan bulan Maret 2020 pada masa pandemi covid-19. Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas V. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dilakukan siswa dari rumah. Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan bahwa wabah covid-19 telah berdampak pada dunia pendidikan (Hendra, 2020).

Google meet memfasilitasi guru dalam pembelajaran daring, dengan menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa *google meet* bisa menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar, bersosialisasi dengan rekan kantor atau bahkan melakukan rapat kerja dari dalam rumah (Sawitri, 2020).

Guru maupun siswa dalam mengoperasikan *google meet* melalui *smartphone* atau PC, juga mudah. Hal ini didukung oleh pernyataan Sawitri (2020: 15) *google meet* memiliki kelebihan, yaitu, terdapat fitur *white board* untuk menjelaskan gambar atau angka dan *google meet* dapat diunduh secara gratis di *Playstore* atau *Apple Store*.

Google meet memerlukan jaringan yang kuat serta kuota internet yang memadai. Hal ini didukung oleh pernyataan menurut Sawitri (2020:15) kekurangan *google meet* adalah tidak terdapat fitur hemat data, sehingga diperlukan kuota data internet yang banyak saat menggunakan *Google meet*.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penilititan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil

kesimpulan, 1) Pembelajaran daring mulai dilakukan pertengahan bulan Maret 2020 pada masa pandemi covid-19. Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas V. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dilakukan siswa dari rumah. Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan bahwa wabah covid-19 telah berdampak pada dunia pendidikan (Hendra, 2020), 2) *Video conference* dengan menggunakan *google meet* dilakukan setiap hari oleh guru kelas V SDN Suratmajan 2. Hal ini didasari keinginan orang tua supaya anak lebih memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Pernyataan ini didukung oleh Jean Piaget (Crain, 2004: 121-131) bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkrit, 3) *Google meet* memfasilitasi guru dalam pembelajaran daring, dengan menyediakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa *google meet* bisa menjadi media alternatif untuk proses belajar mengajar, bersosialisasi dengan rekan kantor atau bahkan melakukan rapat kerja dari dalam rumah (Sawitri, 2020), 4) Guru maupun siswa dalam mengoperasikan *google meet* melalui *smartphone* atau PC, juga mudah. Hal ini didukung oleh pernyataan Sawitri (2020: 15) *google meet* memiliki kelebihan, 5) *Google meet* memerlukan jaringan yang kuat serta kuota internet yang memadai. Hal ini didukung oleh pernyataan menurut Sawitri (2020:15) kekurangan *google meet* adalah tidak terdapat fitur hemat data, dan 6) pembelajaran daring terlaksana karena adanya dukungan dari sekolah dan pemberian kuota paket belajar gratis dari Kemendikbud.

SARAN

Penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan *Google meet* Pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar” antara lain, 1) Bagi siswa harus terlibat aktif, 2) Bagi guru dapat mengembangkan pembelajaran daring dengan aplikasi lainnya, 3) Bagi sekolah dapat

mengembangkan pembelajaran daring menggunakan *google meet* di semua jenjang kelas, dan 4) bagi peneliti lain dapat mengembangkan inovasi pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google meet*

DAFTAR RUJUKAN

Haerul, Haedar Akib & Hamdan. 2016. *Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) di Kota Makassar*. Jurnal Administrasi Publik, Volume 6, Nomor 2

Irawan, Hendra, Universitas Negeri Malang, Indonesia. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan Vol 4, No 1 (2020): JPEK

Sawitri, Dara. 2020. *Penggunaan Google meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019(Covid-19)*. Jurnal Prioritas :Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume : 02, Nomor : 01, April 2020

Jurnal Online

Dhawan, S. 2020. Online Learning: *A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis*. Journal of Educational Technology Systems, 49 (1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/00472395209340>

Mubarak, M. R., Wahdah, N., Ilmiani, dkk. 2020. *Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif dalam Pembelajaran Maharah Kalam di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19)*. Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, 4(2), 211. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.144>

Rasmitadila, R., Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, dkk. 2020. *The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia*. Journal of Ethnic and Cultural Studies, 7(2), 90. <https://doi.org/10.29333/ejecs/388>